

Sustainable Development Goals (Sdgs): Kehidupan Sehat Dan Sejahtera Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Daerah Semarang

Syifa Annura Malsa¹⁾ , Bintang Indrayani C. A²⁾ . , Vera Oktaviani A. P. ³⁾

- 1) Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Walisongo Semarang

Abstract

Pandemi COVID -19 telah memberikan dampak pada bidang kesehatan dan perekonomian di berbagai negara termasuk Indonesia. Memasuki era Sustainable Development Goals (SDG's) yang merupakan konsep lanjutan dari MDG's kehidupan sehat dan sejahtera masih menjadi suatu permasalahan yang belum diselesaikan. Kasus yang terjadi diantaranya yaitu: upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), pengendalian penyakit HIV/AIDS, TB, Malaria serta peningkatan akses kesehatan reproduksi (termasuk KB), dan beberapa hal baru yang menjadi perhatian, yaitu: Kematian akibat penyakit tidak menular (PTM), Penyalahgunaan narkotika dan alkohol, Kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas, Universal Health Coverage (program yang memastikan masyarakat memiliki akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa harus menghadapi kesulitan finansial. Hal ini ditunjang dengan pelayanan fasilitas kesehatan yang berkualitas), Kontaminasi dan polusi air, udara dan tanah, serta penanganan krisis dan kegawatdaruratan. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui program-program tertentu dalam menanggulangi masalah kesehatan terutama pada kasus pandemi COVID-19 yang terjadi pada saat ini.

Kata kunci : Sustainable Development Goals, Millenium Development Goals, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, COVID-19

PENDAHULUAN

Menurut WHO kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Sampai saat ini masalah mengenai kesehatan di Indonesia masih saja sering terjadi bahkan diberbagai penjuru dunia merespon masalah kesehatan dengan menyepakati adanya Millenium Development Goals (MDG's) yang artinya masalah kesehatan sangat diperhatikan oleh dunia. Memasuki era Sustainable Development Goals (SDG's) yang merupakan konsep lanjutan dari MDG's dimana penyusunannya lebih inklusif dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu isu masalah kesehatan yang diintegrasikan dalam SDG' s pada tujuan ketiga yakni Kehidupan Sehat dan Sejahtera yang menjamin kehidupan sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Masalah kesehatan menjadi suatu tantangan yang cukup berat di Indonesia yaitu reformulasi konsep pembangunan yang terintegrasi dan penempatan kesehatan sebagai satu rangkaian proses manajemen pembangunan yang meliputi input, process, output, outcome dan impact pembangunan serta memahamkan bersama akan substansi pembangunan kesehatan yang harus dilaksanakan bersama di era desentralisasi dan demokratisasi saat ini. Program yang diusung untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan adalah Program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yakni paradigma sehat, pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional, diantaranya:

1. Paradigma sehat yang merupakan sebuah pendekatan yang mengedepankan konsep promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan dan menempatkan kesehatan sebagai input dari sebuah proses pembangunan.
2. Pelayanan kesehatan yang dilakukan dan diarahkan untuk peningkatan Akses dan mutu pelayanan. Dalam hal pelayanan kesehatan primer diarahkan untuk upaya pelayanan promotif dan preventif, melalui pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan baik dalam tatanan tata kelola klinis, tata kelola manajemen dan tata kelola program.
3. Jaminan Kesehatan Nasional, negara bertekad untuk menjamin seluruh penduduk dan warga negara asing yang tinggal di Indonesia dalam pelayanan kesehatannya

Pandemi COVID-19 yang terjadi diberbagai negara, terutama di Indonesia, telah memberikan dampak langsung dalam bidang kesehatan maupun perekonomian yang menjadi masalah serius pada saat ini. Adanya virus tersebut menyebabkan kelangkaan bahkan kelonjakan harga pada alat-alat kesehatan, selain itu kondisi ekonomi menjadi sangat sulit karena banyaknya orang yang terpaksa menjadi pengangguran akibat diterapkannya beberapa protokol kesehatan. Penerapan SDG' s merupakan salah satu acuan bentuk kegiatan bagi masyarakat agar menjadi lebih baik.

Pandemi COVID-19 di daerah Semarang saat ini sudah menurun dibandingkan pada masa awal pandemi, yang artinya pemerintah dan masyarakat telah berhasil dalam menerapkan program-program yang telah dirancang oleh pemerintah itu sendiri. Dari data yang ada, dilaporkan bahwa tingkat penurunan penularan kasus Covid-19 di Kota Semarang terjadi hingga 78,9 persen. Sementara angka kematian di Kota Semarang juga ikut turun dari minggu- minggu sebelumnya, yakni penurunannya mencapai 78,11 persen. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat tentu akan sangat berdampak positif dan membantu dalam upaya pengentasan COVID-19 dalam masalah kesehatan.

Dalam penelitian ini penulis akan terfokus dalam upaya penanggulangan COVID-19 yang juga termasuk dalam kerangka SDG' s Kehidupan Sehat dan Sejahtera yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Semarang melalui berbagai program yang tentunya mendapatkan peran aktif dari masyarakat untuk mewujudkan suatu keberhasilan dalam penanggulangan virus COVID-19.

METODE

Prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu penelitian atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder yang bersumber dari jurnal dan dokumen lain yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang ditemukan dapat dijadikan acuan untuk bahan kegiatan penelitian terkait dengan Penerapan Sustainable Development Goals poin ke tiga, Kehidupan Sehat dan Sejahtera dalam Penanggulangan Covid-19 di daerah Semarang. Dengan melakukan pendekatan terhadap dampak covid-19 yang terjadi serta mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan untuk mencegah perluasan penyebaran covid-19, sebagai upaya penanggulangan covid-19 di daerah Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Salah satu tujuan indikator SDG's yang ketiga adalah meningkatkan kehidupan sehat dan sejahtera di seluruh dunia dalam segala tingkatan umur. Persoalan dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini, ada beberapa tindakan yang harus diambil demi menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera khususnya dimasa merebaknya virus covid-19. Pandemi covid-19 telah memberikan imbas secara langsung kepada masyarakat Indonesia baik dibidang medis maupun kesehatan. Kasus penyebaran covid-19 yang terkadang melonjak dengan sangat cepat dan terkadang pula bisa melandai, ternyata mampu meningkatkan angka kematian di seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 mampu merenggut nyawa dari berbagai kalangan baik tenaga medis, pendidik, pelajar, masyarakat umum, ibu hamil, balita maupun lansia. Dalam hal ini ada beberapa penerapan SDGs yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Semarang dan beberapa tindakan yang dapat kita terapkan secara individual demi mencegah menyebarnya virus covid-19 untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera.

Tabel 1. Sebaran Kasus Positif Covid-19 di Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah	Total
1.	Tugu	0	5 orang
2.	Ngaliyan	0	
3.	Mijen	1	
4.	Semarang Utara	0	
5.	Semarang Tengah	0	
6.	Semarang Barat	0	
7.	Semarang Selatan	0	
8.	Gunung Pati	0	
9.	Gajah Mungkur	0	
10.	Banyumanik	0	
11.	Tembalang	0	
12.	Candisari	0	
13.	Pedurungan	0	
14.	Genuk	0	
15.	Gayamsari	0	
16.	Semarang Timur	0	
	Luar Kota	4	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Semarang, Jumat 19 November 2021 pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan data tersebut, kita dapat mengetahui bahwa penyebaran covid-19 di kota Semarang telah mengalami penurunan. Meskipun demikian, tentunya kita harus tetap waspada, mengingat virus covid-19 dapat menyebar dengan sangat cepat dan dapat menyebar melalui berbagai perantara. Berdasarkan atas hasil biopsi yang dilakukan pada sel epitel gaster, rektum, dan duodenum, covid-19 mampu menginfeksi saluran pencernaan bahkan dapat dideteksi pada feses pasien. Virus covid-19 telah dibuktikan pada 23% pasien yang ditemukan bahwa virus tersebut masih terdeteksi pada fesesnya, meskipun sudah tidak terdeteksi pada saluran pernafasannya. Hal ini menguatkan dugaan adanya transmisi secara fekal-oral. Berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh (Doremalen, Bushmaker, Morris dan Hollbrok, 2020) membuktikan bahwa covid-19 lebih stabil pada bahan plastik dan stainless steel (>72 jam) dibandingkan tembaga (4 jam) dan kardus (24 jam). Dalam penelitian lain di Singapura menemukan bahwa penyebaran covid-19 dapat ditemukan di lingkungan kamar dan toilet pasien covid-19 dengan gejala yang masih ringan. Virus tersebut dapat terdeteksi padaudukan toilet, gagang pintu, jendela, lemari, maupun ventilasi namun tidak pada sampel udara.

PEMBAHASAN

SDG's merupakan salah satu gerakan yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang layak dan menyelesaikan beberapa tujuan yang telah tercantum menjadi 17 target. Dalam hal ini ada beberapa penerapan SDG's yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang maupun masyarakatnya demi menanggulangi penyebaran covid-19 di daerahnya. Kota Semarang saat ini telah mencapai penurunan covid-19 yang lebih rendah daripada bulan-bulan atau pada tahun sebelumnya. Tentunya hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam menaati peraturan yang berlaku selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Adapun beberapa upaya yang dilakukan yaitu:

Tabel 2. Upaya Pemerintah Kota Semarang dalam menanggulangi covid-19 Upaya

No	Upaya
1.	Penguatan Germas (Penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun, handsanitizer di tempat umum kawasan sehat, pengelolaan limbah medis, pembagian sembako, pembagian masker gratis dan lain sebagainya).
2.	Penguatan health security (pengecekan suhu pada setiap gerbang masuk tempat publik, peluasan case detection, skrining, dan karantina kesehatan, kapasitas dan jejaring laboratorium, serta penyediaan protokol dan laksana respon cepat).
3.	Penguatan sumber daya (Pemenuhan fasilitas dan alkes sesuai kelas rumah sakit dan sistem rujukan, pemenuhan dokter dan 9 jenis nakes di Puskesmas, Pemenuhan vaksin, baik vaksin 1 maupun vaksin 2 serta obat-obatan, dukungan intensif bagi industri farmasi dan alkes dalam negeri).
4.	Menetapkan peraturan pembatasan kerja dan kegiatan sekolah melalui program PSBB dan PPKM.
5.	Mencanangkan gerakan 3M (Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan)

Sumber: Kementerian PPN/BAPPENAS, Januari, 8 Mei 2020

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya tanpa adanya kerjasama aktif dengan masyarakat. Oleh karena itu selain masyarakat harus menaati peraturan yang telah dicanangkan pemerintah tentunya masyarakat juga harus memiliki inisiatif untuk melakukan tindakan individual demi mencegah meyebarinya covid-19 di kota Semarang. Adapun upaya individual yang dapat dilakukan masyarakat yaitu:

Tabel 3. Upaya Individual Masyarakat dalam Menaggulangi Penyebaran Covid-19 Upaya

No	Upaya
1.	Rutin mengkonsumsi air putih khususnya air hangat pada pagi hari karena air putih memiliki manfaat melancarkan metabolisme dalam tubuh sehingga pencernaan menjadi lancar dan badan tetap bugar.
2.	Melakukan olahraga secara teratur untuk meningkatkan kesehatan jasmani tubuh.
3.	Tidur dan istirahat yang cukup, karena tidur yang cukup dapat mengurangi tingkat stress sehingga stamina tubuh tetap terjaga.
4.	Mengkonsumsi wedang jahe atau olahan jahe karena jahe mengandung beberapa senyawa aktif terutama antioksidan yang mampu meningkatkan imun dalam tubuh.
5.	Rajin mengenakan masker ketika keluar rumah dan mengganti masker secara berkala atau menggunakan masker sekali pakai.
6.	Rajin menjaga kebersihan badan dengan mencuci tangan selepas melakukan kegiatan apapun dan mandi dengan teratur.
7.	Menjaga kebersihan lingkungan dengan membersihkan rumah 2 kali sehari atau menguras bak air 1 minggu sekali.
8.	Membersihkan dan melakukan disinfeksi permukaan benda yang sering kita sentuh.
9.	Menutupi mulut atau hidung dengan tissue ketika bersin dan membuang tissue pada tempat sampah.
10.	Tetap menjaga jarak meskipun kasus positif covid-19 telah melandai.
11.	Mengurangi konsumsi makanan siap saji/ minuman bersoda agar badan tetap sehat.
12.	Berjemur diwaktu matahari terbit hingga sekitaran jam sembilan pagi karena berjemur memiliki manfaat menjaga imun tubuh dan memperoleh vitamin D.

Selain beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Semarang dan tindakan yang dapat diambil oleh masyarakat, Pemerintahan pusat juga mengeluarkan peraturan/ UU yang berkaitan dengan penanganan covid-19 yang tentunya juga diterapkan di pemerintahan daerah termasuk kota Semarang. Dalam hal ini Presiden Jokowi mengambil tindakan guna menyikapi adanya kedaruratan kesehatan yaitu pada tanggal 31 Maret 2020 dengan menetapkan kebijakan PSBB yaitu (Pembatasan Sosial Berkala Besar) yang berdasarkan pada UU No. 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan. Pengertian PSBB yaitu Pembatasan kegiatan penduduk pada suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus covid-19 untuk mencegah penyebaran covid-19. Adapun peraturan yang diterapkan berdasarkan atas UU No. 6 Tahun 2018 yaitu: PP No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanggulangan penyebaran covid-19,

PERMENKES No. 9 Tahun 2020 tentang pedoman Psbb dalam rangka penanganan virus covid-19, PERPU No. 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilisasi keuangan negara dalam penanganan kasus covid-19. Adapun syarat penerapan PSBB pada masing-masing daerah di Indonesia yaitu tercantum dalam UU No. 21 Tahun 2020:

1. (1). Dengan berdasarkan atas persetujuan menteri yang menangani bidang kesehatan, Pemerintah Daerah melaksanakan PSBB atau pembatasan terhadap pergerakan orang/barang untuk satu provinsi dan kabupaten/kota tersebut.
2. (2). Pelaksanaan PSBB sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat 1 harus berdasarkan atas pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektifitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, keamanan dan pertahanan.

Selain penetapan PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar), pemerintah pusat juga menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang berdasarkan atas intruksi Menteri Dalam Negeri No. 15 Tahun 2021 tentang pemberlakuan PPKM demi menangani covid-19 di wilayah Jawa dan Bali yang diberlakukan pada tanggal 6 Juli 2021. Adapun poin penting pada intruksi Mendagri No. 15 Tahun 2021 yaitu:

1. (1). PPKM Jawa dan Bali dilaksanakan pada 48 kabupaten/kota dengan penilain situasi level 4 dan 74 kabupaten/kota dengan penilaian situasi level 3.
2. (2). Pengetatan dilakukan pada sektor esensial, non esensial, pengajaran, pariwisata, tempat publik, tempat ibadah dan transportasi umum.
3. (3). Sanksi akan diberikan kepada pimpinan daerah yang tidak melaksanakan ketentuan sesuai intruksi Mendagri No. 15 Tahun 2021.

Demikian uraian tentang beberapa upaya yang telah diambil oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Kota Semarang dan Masyarakat Semarang demi menerapkann SDG's kesehatan dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 di seluruh daerah di Indonesia, terkhusus Kota Semarang sehingga saat ini Kota Semarang telah mengalami penurunan pasien positif corona dan mengalami penurunan PPKM ke level satu setelah melakukan pendisiplinan vaksinasi. (Dilansir dari Media Indonesia, Sabtu 20 November 2021).

KESIMPULAN

Ada beberapa tindakan yang harus diambil demi menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera khususnya dimasa merebaknya virus covid-19. Dalam hal ini ada beberapa penerapan SDG's yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang maupun masyarakatnya demi menanggulangi penyebaran covid-19 di daerahnya. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu, penguatan germas, penguatan health, penguatan sumber daya, menetapkan peraturan pembatasan kerja dan kegiatan sekolah melalui program PSBB dan PPKM dan mencanangkan gerakan 3M. Selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang tersebut, tentunya masyarakat juga harus memiliki inisiatif untuk melakukan tindakan individual demi mencegah meyebarnya covid-19 di kota Semarang. Beberapa upaya individual yang dapat dilakukan masyarakat yaitu, rutin mengkonsumsi air putih, olahraga secara teratur, tidur dan istirahat yang cukup, dll.

Dengan demikian uraian tentang beberapa upaya yang telah diambil oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Kota Semarang dan Masyarakat Semarang demi menerapkan SDG's mampu meningkatkan kesehatan dan menanggulangi penyebaran Covid-19 di seluruh daerah di Indonesia, terkhusus Kota Semarang sehingga saat ini Kota Semarang telah mengalami penurunan pasien positif corona dan mengalami penurunan PPKM ke level satu setelah melakukan pendisiplinan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Mustofa, N. S. (2020). Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 324-332.
- Ilyas Rifa'i, F. S. (n.d.). Dampak dan Pencegahan Wabah Covid-19 : Perspektif Sains dan Islam. 10.
- Jalaali, B. (2021). Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Program Berbasis Masyarakat Di Era Pandemi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4, 31-40.
- Novi Hidayati, S. H. (2021). Keasadaran 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan) Selama Masa Pandemi di Keluarga Pedesaan dan Perkotaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14, 166-179.
- Ratna Umi Nurlila, J. L. (2020). Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid- 19 di Kelurahan. *Jurnal Mandala* , 54-61.
- Ratna Umi Nurlila, J. I. (2020). Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kadia Kota kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1, 63.
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law & Governance Journal*, 3(2), 240-249.
- Sari, I. P. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang Penringnya Mengkonsumsi Air Mineral Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Keputran Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10, 55-61.
- Sibuea, H. Y. (2021). Penengakan Hukum Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa Dan Bali. *Info singkat*, 1-6.
- Pratama, N. H, dkk. (2020). Sustainable Development Goals (SDG's) dan Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 6 (2), 64-74.